

THE MEANING OF VERB AGARU IN JAPANESE

Sabtika Ridia¹, Arza Aibonotika², Hana Nimashita³

*Email: sabtikaridia9496@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id
No.Hp 082384974400*

*Japanese Education Department
Department of language Education and Art
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstarct: *This research purpose of know about the meanings of the verb agaru contained in Japanese sentence. This research was conducted because there are many errors in using vocabulary in Japanese. For example vocabulary included in polysemy category. In this research obtained from imagazine. The method are use in this research is note taking method. In the study, the analysis that used was translational equivalence method. The determinant tool for this method is a Indonesian language.*

Key Words : *verb, polysemy, equivalent*

MAKNA VERBA *AGARU* DALAM BAHASA JEPANG

Sabtika Ridia¹, Arza Aibonotika², Hana Nimashita³

Email: sabtikaridia9496@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

No.Hp 082384974400

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja makna verba *agaru* yang terdapat dalam kalimat Bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya kesalahan penggunaan kosakata berbahasa dalam bahasa Jepang, misalnya kosakata yang termasuk ke dalam kategori polisemi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari majalah elektronik. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak teknik catat. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah metode analisis padan translasional. Alat penentu untuk metode ini adalah bahasa Indonesia.

Kata Kunci : verba, polisemi, padanan

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang memungkinkan manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila para pelaku komunikasi yang bersangkutan juga menggunakan bahasa secara efektif.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar bukanlah suatu persoalan yang mudah. Dalam kehidupan berbahasa, tidak jarang ditemukan kasus dimana penutur menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang berlaku. Hal semacam ini biasa disebut dengan istilah kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada penutur bahasa kedua (B2) yang mempelajarinya sebagai bahasa asing, tapi juga dapat terjadi pada penutur bahasa pertama (B1). Dalam pembelajaran bahasa asing, kesalahan berbahasa tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan struktur bahasa, cara berpikir, dan budaya antara B1 dan B2.

Salah satu penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam bahasa Jepang yaitu dikarenakan banyaknya kosakata yang memiliki kemiripan makna maupun penggunaannya, misalnya kosakata yang termasuk ke dalam kategori polisemi. Polisemi merupakan kata yang mengandung makna ganda atau lebih dari satu. Akibat adanya kegandaan makna tersebut, pembelajar seringkali merasakan kesulitan dalam memahami, menerjemahkan serta memilih padanan yang tepat dalam bahasa ibunya.

Minimnya penguasaan dan pemahaman makna suatu kata berpolisemi, akan membuat pembelajar cenderung menerjemahkan kata tersebut sesuai dengan makna dasarnya atau sesuai dengan arti yang tertera di dalam kamus, sehingga menyebabkan ketidakwajaran dalam hasil terjemahannya. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan seperti ini, kajian mengenai makna perlu dilakukan.

Sebagai contoh dalam kesalahan dalam penerjemahan makna verba *Agaru*. Verba *agaru* merupakan salah satu verba yang sering dipakai dalam kegiatan berbahasa sehari-hari. Kata tersebut juga sering muncul dalam berbagai buku teks pelajaran maupun bahan ajar, akan tetapi sayangnya tidak disertai dengan penjelasan yang cukup mengenai makna yang terkandung di dalamnya, sehingga menimbulkan kebingungan dalam penerjemahannya dan dapat menyebabkan adanya kecenderungan kesalahan penerimaan informasi.

Adanya berbagai macam makna yang dimiliki verba ini menyebabkan sering terjadinya kesalahan penerimaan informasi. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Verba *Agaru* dalam Bahasa Jepang”.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ‘Apa sajakah makna verba *agaru* yang terdapat pada kalimat dalam bahasa Jepang .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna verba *agaru* yang terkandung pada kalimat dalam bahasa Jepang. Melalui pembahasan ini nantinya kita tidak hanya mengetahui makna yang sebenarnya yang terkandung tetapi juga hal-hal yang melatarbelakangi pemaknaan verba *agaru* tersebut juga dapat kita pahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:48). Pertama-tama penulis akan mengumpulkan data-data berupa kalimat-kalimat yang mengandung verba *agaru* dan menganalisis kalimat tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Dasar

(1) Pergerakan dari bawah ke atas, posisi menjadi lebih tinggi.

1) 子供が一階から二階に上がる

Kodomo ga ikkai kara nikai ni agaru.

Anak-anak naik dari lantai satu ke lantai dua.

Pada kalimat (1) merupakan verba *agaru* yang menyatakan pergerakan dari bawah ke atas. Kalimat (1) menyatakan makna subjek melakukan perpindahan gerak dari bawah tangga menuju ketempat yang lebih tinggi. Kalimat tersebut bukan menekankan pergerakan ke tangga yang lebih tinggi, namun tempat setelah melewati tangga tersebut, karena tangga dianggap hanya alat yang dilalui subjek untuk ke tempat yang lebih tinggi.

2) 隣の子が家に上がる

Tonari no ko ga ie ni agaru.

Anak tetangga masuk ke rumah.

Kalimat (2) makna naik dari bawah ke atas berkembang menjadi “*masuk ke dalam rumah*”. Di sini nuansa naiknya masih ada, karena tempat yang dituju lebih tinggi dari tempat sebelumnya.

2. Makna Perluasan

(2) Masuk ke dalam ruangan.

3) リングに上がる

Ringu ni agaru.

Naik ring.

Pada kalimat (3) makna naik secara ruang pada contoh diatas masih tampak, tetapi naiknya seseorang untuk bertanding bukan sekedar naik. Karena jika ada anak kecil atau seseorang petugas naik ke atas ring untuk bermain atau membereskan tempat tersebut, dalam bahasa Jepang

kalimat diatas tidak digunakan. Jadi, kalimat ini hanya digunakan untuk menunjukan makna 'bertanding' saja. Naiknya seseorang keatas ring merupakan cara, sedangkan melakukan pertandingan merupakan tujuan.

(3) Sesuatu yang berhubungan dengan nilai, harga, posisi dan ;lain-lain yang menjadi tinggi.

4) 時とともにいろいろなことが変わる。手頃だった部屋の値段が上がる

Toki totomoni iirona koto ga kawaru tegorodatta heya no nedan ga agaru.

Bersamaan dengan waktu, ada macam-macam hal yang berubah. Seperti harga kamar yang biasanya terjangkau menjadi naik.

Kalimat (4) merupakan makna perluasan verba *agaru* yang menyatakan hal yang berhubungan dengan suatu harga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Adanya pergerakan dari bawah ke atas pada nominal suatu harga yang semula rendah menjadi lebih tinggi. Pergerakan *agaru* dari bawah ke atas meskipun sudah tidak tampak, namun masih bisa dirasakan dengan adanya perubahan nominal harga menjadi lebih mahal.

5) 学年が上がるにつれて宿題の量が増え、机に向かわなければならぬ時間が長くなります

Gakunen ga agaru ni tsurete shukudai no ryou ga fue tsukue ni mukawanakerebaranai jikan ga nagaku narimasu.

Seiring dengan naik ke kelas yang lebih tinggi jumlah tugas rumah juga bertambah, waktu menjadi lama saat harus menghadap meja.

Pada kalimat (5) menyatakan makna adanya peningkatan tingkat kelas seorang siswa menjadi lebih tinggi disbanding sebelumnya. Meningkatkan seorang siswa ke tingkat kelas yang lebih tinggi, sama juga dengan meningkatnya kemampuan belajar seorang siswa. Pergerakan *agaru* dapat dirasakan dengan adanya perubahan dari peningkatan tingkat kelas yang lebih tinggi maka kemampuan belajar siswa menjadi lebih tinggi atau lebih pintar dari tingkat sebelumnya.

(4) Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

6) 大学に上がる

Daigaku ni agaru

Melanjutkan studi ke universitas.

Pada kalimat (6) menyatakan makna melanjutkan pendidikan masih memiliki nuansa makna *agaru* yaitu bergerak keatas. Hal ini karena adanya peningkatan dari jenjang pendidikan sebelumnya ke jenjang yang lebih tinggi.

(5) Suara, semangat, energi dan reputasi yang meningkat.

- 7) スタンドからは悲鳴に上がる
Sutando kara wa himei ni agaru
Terdengar suara jeritan dari stand.

Pada kalimat (7) termasuk makna perluasan verba *agaru* yang menyatakan makna mengeluarkan suara dan reputasi yang meningkat. Pada kalimat ini meyakini makna suara.

(6) Adanya sebuah fenomena yang terjadi atau muncul.

- 8) 煙や穂脳などがそら高く上がる
Kemuri ya honou nado ga sora takaku agaru
Asap dan api muncul dilangit.

Pada kalimat (8) makna *agaru* merupakan makna ungkapan yang memiliki arti muncul dilangit. Proses tersebut masih mengandung nuansa pergerakan dari bawah ke atas.

(7) Menyelesaikan suatu hal.

- 9) バッテリーが上がるなど夏に起こることが多い車のトラブルを避けるために、外出前に車の状態を入念にチェックしよう
Batterii ga agaru nado natsu ni okoru koto ga ooi kuruma no toraberu wo sakeru tame ni gaihutsu mae ni kuruma no joutai o nyuunen ni chekkushiyou.

Dimusim panas ini banyak terjadi mobil yang kehabisan baterai, untuk menghindari masalah tersebut, cek kondisi mobil sebelum anda berpergian.

Pada kalimat (9) termasuk kepada makna ungkapan yang memiliki arti baterai habis. Baterai yang masih penuh dan terus-menerus dipakai maka lama-kelamaan akan menjadi habis, proses tersebut masih mengandung nuansa verba pergerakan *agaru* dari bawah ke atas.

(8) Keluar dari dalam air.

- 10) お風呂から上がり部屋に戻るなか、美位子がつまらなさそうにつぶやいた
Ofuro kara agari heya ni modoru naka miiko ga tsumanarasa sou ni tsubuyaita.

Miko menggerutu dan terlihat agak bosan, lalu dia menyelesaikan mandinya dan kembali ke kamar.

Pada kalimat (10) merupakan verba *agaru* yang menyatakan makna *keluar dari dalam air atau permukaan*. Kata keluar dari bak mandi memiliki makna telah selesai kegiatan mandi, bukan hanya sekedar keluar dari bak mandi lalu masuk ke dalam bak mandi lagi. Subjek bergerak dari dalam bak mandi keluar bak mandi. Pergerakan keluar dari dalam bak mandi masih terdapat nuansa pergerakan verba

agaru dari bawah ke atas, bahwa posisi saat dalam bak mandi dianggap lebih rendah dibandingkan posisi saat berada diluar bak mandi.

(9) Bentuk sopan makan dan minum.

- 11) この薬を召し上がると楽しいになります

Kono kusuri o meshiagaru to tanoshii ni narimasu.

Dengan memakan obat ini, maka akan menjadi lebih mudah.

Pada kalimat (11) merupakan makna perluasan *agaru* yang menyatakan bentuk sopan dari makan atau minum. Verba *agaru* pada kalimat tersebut termasuk kedalam kata majemuk (*fukugoudoushi*) yaitu *doushi* (kata kerja) yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. *Meshiagaru* (makan) terbentuk dari dua kelas kata yaitu *meshi* (nasi) yang merupakan nomina dan *agaru* (naik) merupakan verba, dari gabungan dua kata tersebut memiliki makna baru yaitu *makan*, bahwa adanya pergerakan nasi yang naik ke mulut dianggap aktivitas makan. Selain itu, *Meshiagaru* juga merupakan penggunaan bentuk sopan kata makan dalam bahasa Jepang yang ditunjukkan kepada orang yang dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi, misalnya penggunaan bentuk sopan makan dan minum kepada atasan atau orang lebih tua.

(10) Bentuk sopan datang dan pergi.

- 12) 明日それをいただきが上がります

Ashita sore o itadaki ga agarimasu.

Besok, saya akan pergi ke rumah anda.

Pada kalimat (12) merupakan perluasan makna verba *agaru* yang menyatakan bentuk sopan dari pergi ke datang. Adanya nuansa *agaru* dari bawah ke atas terdapat pada penggunaan bentuk sopan pergi atau datang yang ditujukan kepada orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, misalnya orang yang lebih muda menggunakan bentuk sopan pergi atau datang kepada orang yang lebih tua.

(11) Adanya keuntungan.

- 13) とともに密漁大きな利益が上がることからこう呼ばれる

Tomo ni misturyou ooki na rieki ga agaru koto kara kou yobareru.

Disebutkan bahwa karena bersamaan adanya keuntungan yang besar dalam penangkapan ikan secara legal.

Pada kalimat (13) merupakan makna perluasan verba *agaru* yang menyatakan makna adanya sebuah keuntungan, adanya sebuah keuntungan masih memiliki nuansa *agaru* dari bawah ke atas, bahwa dimana kondisi pada awalnya belum ada sebuah keuntungan lalu menjadi adanya sebuah keuntungan, adanya sebuah keuntungan dapat diartikan bahwa sebuah keuntungan muncul dari yang sebelumnya belum ada lalu muncul menjadi ada. Pergerakan *agaru* pada kalimat diatas hanya bisa dirasakan, karena pergerakan nyata dari bawah ke atas sudah tidak tampak.

3. Makna Idiom

(12) Hal yang berhubungan dengan nominal, suhu, kemampuan, posisi yang menjadi tinggi.

14) 部屋の温度を 20 度から 25 度に上げる

Heya no ondo o 20 do kara 25 do ni ageru

Menaikkan suhu udara di dalam kamar dari 20 °C ke 25 C⁰.

Pada kalimat (14) makna *agaru* berkembang menjadi *bertambah* secara kuantitas. Untuk temperatur dapat dilihat pada alat pengukurnya. Jika suhu meningkat, bersamaan dengan itu jarum pun akan meningkat pula.

(13) Menjadi gugup atau sedikit agak tolol dalam peristiwa.

15) 面接試験のときあがってしまった

Mensetsu shiken no toki, agatte shimatta.

Ketika ujian lisan, saya gugup.

Pada kalimat (15) tampak sebagai hubungan *sebab-akibat*. Disini yang jadi penyebabnya adalah jika seseorang gugup akan kelihatan wajahnya atau telinganya memerah. Hal ini dari sudut pandang bahasa bisa dianggap darahnya naik karena gugup, akibatnya psikologis orang tersebut mentalnya tidak stabil, sehingga tidak bisa mengendalikan dirinya. Pendeknya, naik darah kebagian wajah atau telinga diikuti dengan rasa gugup, sehingga dianggap berdekatan dari segi waktu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dalam *Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989: 5-7), verba *agaru* memiliki 13 makna dan *Kihono Yourei Jiten* verba *agaru* memiliki 6 makna. Dari kedua kamus tersebut ditemukan 16 makna yang tergolong dalam makna verba *agaru*. Dari makna tersebut verba dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis maknanya, yaitu makna dasar, makna perluasan dan makna idiom. Makna yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah makna perluasan.

Rekomendasi

Pada penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan linguistik, khususnya cabang semantik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan, karena peneliti hanya meneliti salah satu verba dalam bahasa Jepang yang menyatakan pergerakan dari bawah ke atas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Verba yang diteliti tidak hanya salah satu verba yang menyatakan pergerakan dari

bawah ke atas, melainkan ketiga verba seperti *agaru*, *noboru*, dan *noru* dalam bahasa Jepang,

DAFTAR PUSTAKA

Bunkachou. 1971. *Kihongo Yourei Jiten*. Japan : Bunkachou.

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Koizumi dkk. 1989. *Kihon Doushi Youhou Jiten*. Tokyo : Daishuukan Shoten.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar- Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Cetakan IV)*. Bandung : Humaniora.

Sutedi, Dedi. 2016. *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung : Humaniora.